

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Ternak adalah hewan peliharaan, yang hidupnya dengan mengenal tempatnya, makanannya dan perkembang-biakannya serta manfaatnya, diatur dan diawasi oleh manusia, dipelihara khusus sebagai penghasil bahan-bahan dan jasa-jasa yang berguna bagi kepentingan hidup manusia (UU no.6/1967). Hewan ternak terbagi menjadi dua berdasarkan ukuran, yaitu peternakan hewan kecil seperti kelinci, ayam, bebek dan lain-lain, serta peternakan hewan besar seperti kuda, kerbau dan sapi. Sapi merupakan hewan yang dapat diambil daging, kulit, dan susu, dari beberapa bagian yang dapat di ambil dari sapi, kebutuhan susu lah yang paling banyak di ambil. Sapi dapat digolongkan dalam hewan ternak yang berasal dari *Famili Bovidae*, yaitu adalah keluarga biologis berkuku belah sama halnya seperti kerbau Afrika (*Syncherus*), bison, banteng, kerbau (*Bubalus*), dan anoa.

Sapi perah merupakan sapi yang dipelihara untuk dimanfaatkan susunya. Ada macam-macam jenis sapi perah terbaik yang biasa dternakan, namun di Indonesia sapi perah jenis FH (*Friesian Holstein*) yang biasanya di ternakan karena sifat nya yang jinak. Berternak sapi perah mempunyai masa depan yang baik untuk dikembangkan karena berternak sapi perah merupakan usaha yang berkelanjutan atau turun-temurun, sehingga susu yang diproduksi dapat bertahan sampai waktu tertentu atau mungkin selama masa hidupnya. Sapi perah perlu pasokan nutrisi yang mencukupi dari segi kualitas dan kuantitas agar susu yang diproduksinya memiliki kualitas baik. Produksi susu sangat dipengaruhi oleh faktor internal serta faktor eksternal. Kualitas susu lebih ditentukan oleh faktor genetik, seperti sapi perah FH (*Friesian Holstein*) yang pada umumnya memiliki susu dengan kandungan lemak lebih rendah dibandingkan dengan sapi jenis lain, sebagian juga ditentukan oleh faktor eksternal. Untuk beternak sapi perah dibutuhkan perawatan yang maksimal agar susu yang dihasilkannya pun berkualitas. Dimulai dari lokasi yang ideal serta jauh dari pemukiman penduduk, iklim yang cocok dan lahan yang cukup luas. Di Indonesia sebagian besar peternakan sapi perah dikandangkan (*non pasture*).

Pakan ternak utamanya terdiri dari hijauan makanan ternak unggul serta konsentrat yang menjadi sumber energi dan protein. Pemberian pakan untuk 1 ekor sapi membutuhkan 30-50 kg pakan hijauan. Untuk sapi yang sedang menyusui atau dalam masa pemerahan dibutuhkan tambahan pakan sekitar 25% lebih banyak, begitupun dengan kebutuhan minumnya. Dibutuhkan 4-5 kg air untuk menghasilkan 1 kg susu. Pemerahan pada sapi biasanya dilakukan dua kali dalam satu hari, yaitu pada pukul 06.00 – 07.00 dan sore hari sekitar pukul 15.00 – 16.00. Biasanya pemerahan berlangsung dalam waktu 5-7 menit. Sebelum melakukan pemerahan sebaiknya membersihkan kandang, peralatan serta sapi yang akan diperah agar susu yang keluar steril. Peternak yang memerah nya pun harus benar benar bersih, karena susu mudah menyerap bau-bauan. Menyediakan air hangat untuk membersihkan ambung sebelum pemerahan agar meminimalkan pencemaran oleh bakteri. Membuang tiga kali susu yang pertama kali keluar, karena biasanya mengandung banyak bakteri.

Kampung Cilumber merupakan salah satu kampung di Desa Cibogo yang terletak di Kecamatan Lembang tepatnya di arah jalan Tangkuban Parahu kurang lebih 4 km dari Kecamatan Lembang. Pada awalnya sebagian besar masyarakat kampung Cilumber berprofesi sebagai petani, namun profesi tersebut kurang menjajikan dikala musim kemarau datang, hingga akhirnya perlahan masyarakat kampung Cilumber pun beralih profesi sebagai peternak sapi perah dan hingga kini mayoritas penduduk kampung Cilumber mencari nafkah dengan beternak sapi perah dengan rata-rata mempunyai 3 sampai 5 ekor sapi, adapun yang bekerja hanya untuk merawatnya saja. Beternak sapi perah adalah bisnis yang menjanjikan dibandingkan dengan bertani, seperti halnya bertani menghasilkan uang setiap panen yaitu 2 atau 3 bulan kemudian, sedangkan beternak sapi perah dari hasil produksi susunya saja dapat menghasilkan uang setiap 15 hari sekali yang dibagikan oleh KPSBU sebagai koperasi yang menampung hasil susu sapi perah dari peternak sekitar Lembang. Namun begitu sebanding dengan tingkat perawatan sapi yang cukup sulit dan banyak mengurus tenaga. Peternak sapi perah di kampung Cilumber mayoritas memerah susu dengan cara tradisional yaitu dengan tangan dan ada sebagian kecil peternak pun memakai mesin untuk

memerah susu. Masyarakat kampung Cilumber khususnya para peternak sapi perah memulai aktivitasnya dari pukul 04.00 dinihari untuk memandikan dan memberi makan ternaknya serta mempersiapkan alat-alat untuk memerah. Pada pukul 06.00 pagi peternak mulai memerah ternaknya dan membawa hasil produksi susu ke tempat penampungan susu terdekat. Pukul 08.00 truk penampungan dari KPSBU datang untuk menjemput susu para peternak. Di saat itulah peternak berbondong-bondong ke penampungan untuk menyetorkan hasil susu ternaknya. Hasil susu tersebut lalu dibawa ke KPSBU untuk dilakukan sterilisasi dan pendinginan dengan tujuan agar susu tersebut tidak mudah hancur. Setelah melewati beberapa proses di KPSBU lalu susu itu di distribusikan ke perusahaan besar yaitu PT. *Frisian Flag* Indonesia dan PT. *Danone Dairy* Indonesia. Namun hingga saat ini sedikit yang tahu bahwa kampung Cilumber ini adalah salah satu kawasan penghasil susu sapi murni. Kehidupan para peternak sapi pun kurang banyak diketahui oleh masyarakat khususnya bagi penikmat susu sapi. Hal ini perlu diketahui oleh masyarakat, agar masyarakat tahu susu yang selama ini mereka beli atau konsumsi itu melewati standarisasi, sterilisasi, dan proses produksi yang tidak begitu mudah.

Oleh karena itu informasi tentang peternak sapi perah di kampung Cilumber ini dibutuhkan untuk di informasikan kepada masyarakat sebagai kampung sentra susu murni. Mengingat bahwa masyarakat kurang mengetahui akan susu yang mereka konsumsi diproses seperti apa, layak atau tidaknya kehidupan peternak yang membantu produksi susu sapi tersebut, dan potensi kawasan kampung Cilumber sebagai salah satu kampung penghasil susu sapi di Kecamatan Lembang.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diketahui identifikasi masalahnya sebagai berikut:

-) Kampung Cilumber belum dikenal luas sebagai salah satu kawasan peternakan sapi perah.
-) Pengolahan yang panjang dalam memproduksi susu sapi murni.

-) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang proses dibalik susu murni yang mereka minum sehari-hari.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

-) Bagaimana cara menginformasikan kepada masyarakat tentang peternakan sapi perah di kampung Cilumber?

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang digunakan sebagai berikut:

-) Peternakan sapi perah di kampung Cilumber, Desa Cibogo, Kecamatan Lembang.
-) Berfokus pada peternakan sapi perah.

1.5 Tujuan & Manfaat Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah, perancangan ini bertujuan agar masyarakat mengetahui bagaimana proses dibalik susu yang mereka minum sehari-hari dan beberapa gambaran berikut:

1.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan sebagai berikut:

1. Mengenalkan kampung Cilumber sebagai kampung sentra penghasil susu murni di Kecamatan Lembang.
2. Memberikan pengetahuan atau edukasi kepada masyarakat tentang peternakan sapi perah di kampung Cilumber.
3. Membuka pemikiran masyarakat tentang peternakan sapi perah.

1.5.2 Manfaat Perancangan

Setelah mengetahui tujuan perancangan, adapun manfaat dari penelitian yaitu:

1. Diharapkan perancangan ini dapat menambah edukasi bagi masyarakat umum terkait peternakan sapi perah di kampung Cilumber.
2. Masyarakat menjadi lebih tahu tentang peternakan sapi perah dan diharapkan dapat lebih bermanfaat pengetahuannya.
3. Diharapkan perancangan ini dapat bermanfaat bagi keilmuan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.